

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Banyak medium yang dapat digunakan untuk mengeksplor tari, salah satunya adalah film. Dengan medium film, tidak akan ada jarak antara penari dan penonton, sehingga penonton dapat melihat secara detail setiap gerakan yang dilakukan penari. Berbeda dengan menonton secara langsung di tempat pertunjukan, penonton tidak dapat melihat pergerakan detail yang dilakukan penari. Juga, dengan adanya medium film, maka pergerakan penari dapat direkam dengan tujuan tertentu, ada yang bertujuan untuk mengabadikan tariannya karena media film merupakan sebuah media yang dapat ditonton dalam jangka waktu lama dan dapat ditonton kapanpun, ada juga yang melakukannya untuk berkolaborasi.

Dengan adanya medium film, akhirnya semua gerakan dapat direkam. Hal ini bermula dari penciptaan awal medium film yang merekam semua yang bergerak seperti, kegiatan sehari-hari masyarakat seperti yang dilakukan The Lumiere Brother's pada filmnya yang berjudul "La Sortie de l'Usine Lumiere a Lyon" (The Lumiere Brother's, 1895). Mereka kagum dengan hal yang bisa bergerak, karena sebelumnya mereka hanya mengetahui medium foto saja.

Dari perkembangan fotografi ke film, para seniman merekam apa saja yang bergerak sehingga menjadikan ini seperti sebuah obsesi. Seiring berjalannya waktu, tarian pun menjadi direkam. Karena tarian merupakan gerakan. Maka muncul peradaban mengenai *dance film*, seperti yang dilakukan oleh Loie Fuller pada filmnya yang berjudul “Serpentine Dance” (Loie Fuller, 1905). Dalam filmnya ia sudah menggunakan *lighting* sebagai pendukung permainan visual dari gerakan tariannya.

*Dance film* “Alir” merupakan film yang menggambarkan keindahan gerak tarian yang dipadu dengan teknik *editing* dan sinematografi sehingga menjadikan sebuah *dance film* yang mempunyai makna di setiap elemen dan gerakannya. Visual yang diperoleh selama produksi akan disusun dengan ritme dan efek visual tertentu untuk membangun visualisasi *dance film*. Dalam karya ini penulis terinspirasi dari Maya Daren dengan filmnya yang berjudul “Meditation on Violence” (Maya Daren, 1949). Posisi penulis dalam pembuatan *dance film* ini hanya sebagai *filmmaker* saja. Penulis tidak sebagai subjek penari maupun koreografer. Hal ini sangat menarik, karena pada umumnya *dance film* dilakukan oleh *filmmaker* yang sekaligus sebagai penari dan koreografer dalam pembuatan filmnya.

Penulis mengangkat proses kreasi dalam pembuatan *dance film* “Alir” dalam penulisan ini. Sebagai sutradara *dance film* “Alir” penulis akan membatasi penulisan ini pada sisi sinematografi dan *editing* dalam penulisan karya ini untuk menunjukkan bahwa *dance film* sangat dipengaruhi oleh pergerakan kamera dan teknik *editing*. Sehingga penonton dapat terbawa suasana dan emosi yang

dihadirkan dalam film ini, walaupun film ini berupa film bisu. Penulis akan membahas bagaimana proses kreasi sinematografi dan *editing* mampu mendorong terwujudnya visual *dance film*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses kreasi pembuatan *dance film* “Alir”?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulisan skripsi ini dibatasi oleh sinematografi dan *editing* dalam proses kreasi *Dance film* “Alir”.

### **1.4. Tujuan Skripsi**

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk mengetahui bagaimana proses kreasi *dance film* “Alir” dari sisi sinematografi dan *editing*.

### **1.5. Manfaat Skripsi**

Adapun manfaat dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penulisan ini mampu memberikan pembelajaran mengenai *dance film* dan proses kreasinya.
2. Bagi orang lain, diharapkan penulisan ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi pembaca. Selain itu, pembaca dapat mengerti bagaimana cara membuat *dance film* dengan menggunakan tahapan yang dibahas oleh penulis.

3. Bagi universitas, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para dosen dalam memberikan materi pengajaran, sekaligus referensi bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan melaksanakan penulisan dan tugas akhir.